



Pelatihan Juru Parkir Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Ruteng Kabupaten Manggarai

Ahmad Soimun¹, Riz Rifai Oktavianus Sasue², Rahmat Ahmat³

Manajemen Logistik, Politeknik Transportasi Darat Bali¹.

Teknologi Otomotif, Politeknik Transportasi Darat Bali².

Teknologi Otomotif, Politeknik Transportasi Darat Bali³.

Email Korespodensi: soimun@poltradabali.ac.id¹

Abstrak

Perkembangan kota kecamatan dalam lingkup kabupaten saat ini menunjukkan tren peningkatan, ditandai dengan semakin padatnya aktivitas masyarakat yang bersifat harian dan membutuhkan sarana prasarana pendukung, salah satunya fasilitas perparkiran. Kecamatan Ruteng, sebagai ibu kota Kabupaten Manggarai, merupakan salah satu kota kecamatan yang berkembang cukup pesat, dengan jumlah penduduk mencapai 44.020 jiwa dan tingkat kepadatan sekitar 606 jiwa/km². Kondisi ini menuntut adanya pengelolaan parkir yang lebih tertib, efisien, dan profesional untuk menunjang kelancaran aktivitas masyarakat serta mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan kompetensi para juru parkir yang ada di wilayah Ruteng melalui pelatihan dan pembinaan yang terstruktur. Metode pelatihan yang digunakan meliputi pembelajaran di kelas berupa kuliah teori serta praktik lapangan untuk mengobservasi langsung kondisi parkir di lokasi-lokasi strategis. Materi yang diberikan mencakup jenis dan sistem pengaturan parkir, peraturan dan rambu parkir, etika pelayanan, serta dampak parkir terhadap lalu lintas. Kegiatan ini diikuti oleh 120 peserta yang dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar. Hasil dari kegiatan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap pemahaman peserta mengenai tata kelola parkir, sebagaimana terlihat dari perbandingan nilai pre test dan post test. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan para juru parkir, diharapkan tercipta sistem perparkiran yang lebih tertib dan mampu berkontribusi terhadap PAD Kabupaten Manggarai.

Catatan Artikel

Dikirim: 21 Juni 2025

Dirivisi: 24 Juni 2025

Diterima: 30 Juni 2025

Kata Kunci

Pelatihan, Juru Parkir, PAD Ruteng, Manggarai

 <https://doi.org/10.69812/jpn.v2i2.118>

Artikel akses terbuka di bawah [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Pertumbuhan dan pembangunan yang pesat di Ruteng, ibu kota Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur, telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mobilitas penduduk dan distribusi barang. Dengan jumlah penduduk mencapai 44.020 jiwa pada tahun 2021 dan kepadatan mencapai 606 jiwa per kilometer persegi, aktivitas transportasi di wilayah ini semakin padat. Salah satu dampak utama dari meningkatnya pembangunan adalah bertambahnya kebutuhan akan transportasi, baik itu dalam bentuk penggunaan kendaraan pribadi seperti sepeda motor maupun mobil. Kondisi ini turut menimbulkan tantangan baru dalam hal penyediaan infrastruktur transportasi, termasuk sistem perparkiran yang memadai. Keberadaan fasilitas perparkiran yang baik menjadi sangat penting dalam mendukung kelancaran aktivitas harian masyarakat serta mendukung kelangsungan pembangunan kota secara berkelanjutan.

Fenomena meningkatnya penggunaan kendaraan pribadi di Ruteng menjadi konsekuensi logis dari pertumbuhan wilayah yang semakin maju. Namun demikian, penambahan jumlah kendaraan tidak diiringi dengan ketersediaan lahan parkir yang memadai, sehingga seringkali memicu munculnya parkir liar di tepi jalan. Parkir liar tidak hanya mengganggu kelancaran lalu lintas, tetapi juga menurunkan

kualitas estetika dan kenyamanan kota. Untuk itu, pemerintah daerah memiliki tanggung jawab besar untuk segera menata dan menyediakan lahan parkir yang cukup dan berkualitas (Fauziah et al., 2022; Zoelanda et al., 2022). Tidak hanya itu, pelayanan publik di bidang transportasi juga perlu ditingkatkan, khususnya dalam penyediaan lahan dan sistem pengelolaan parkir yang baik serta berorientasi pada kenyamanan dan keamanan pengguna jasa (Rangkuty et al., 2023; Tribuani et al., 2025).

Selain aspek fisik dan teknis perparkiran, salah satu elemen penting yang tidak boleh diabaikan adalah keberadaan dan kapasitas sumber daya manusia yang menjalankan operasional lapangan, yaitu para juru parkir (Febrian et al., 2024; Putra & Handayani, 2018). Pemerintah daerah perlu memberikan perhatian khusus terhadap pelatihan dan pembinaan juru parkir agar mereka mampu bekerja secara profesional dan memahami peraturan yang berlaku (Ferisiansyah & Megawati, 2022; Purniati et al., 2021). Juru parkir harus memiliki kompetensi dalam mengatur arus kendaraan secara efisien, menjaga ketertiban, serta memberikan pelayanan yang ramah kepada masyarakat. Kinerja juru parkir yang baik dapat meningkatkan citra pelayanan publik dan menciptakan suasana parkir yang lebih tertib, nyaman, dan aman bagi seluruh pengguna (Braksa & Ridwan, 2019; Tasurruni et al., 2025).

Permasalahan lain yang sering muncul dalam pengelolaan perparkiran di Ruteng adalah rendahnya kontribusi dari retribusi parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Data menunjukkan bahwa pendapatan dari retribusi parkir belum mencapai 20% dari target yang diharapkan sesuai aturan. Ini menandakan adanya kelemahan dalam sistem pemungutan dan pengawasan retribusi parkir. Rendahnya capaian ini tentu berdampak langsung terhadap potensi pendanaan untuk pembangunan daerah. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi dan penataan ulang terhadap sistem pemungutan retribusi agar lebih efisien dan transparan. Selain itu, kesadaran masyarakat untuk membayar retribusi parkir sesuai ketentuan juga harus ditingkatkan melalui sosialisasi yang efektif.

Dalam meningkatkan kontribusi sektor parkir terhadap PAD, pemerintah daerah tidak hanya perlu memperbaiki sistem pemungutan dan pengawasan, tetapi juga memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai dengan peraturan daerah yang berlaku. Penegakan aturan, termasuk pemberian sanksi atau denda terhadap pelanggaran parkir, telah berjalan cukup baik dan perlu terus diperkuat. Pengawasan terhadap kinerja petugas parkir serta pelaporan pendapatan secara transparan harus menjadi prioritas (Haq et al., 2019; Mardiansyah et al., 2024). Jika pengelolaan parkir dilakukan secara serius dan profesional, maka sektor ini akan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan daerah (Widaty et al., 2024; Zulfi et al., 2024). Parkir bukan hanya tentang tempat kendaraan berhenti, tetapi juga menjadi bagian penting dari sistem transportasi kota yang mempengaruhi aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat.

Sebagai bentuk keseriusan dalam membenahi sistem perparkiran, pemerintah daerah telah menginisiasi kegiatan pelatihan dan pembinaan terhadap para juru parkir di wilayah Ruteng. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan profesionalisme kerja juru parkir, agar mampu menjalankan tugas di lapangan dengan baik. Dalam pelatihan tersebut, para juru parkir dibekali dengan pengetahuan mengenai tata cara pengaturan kendaraan, etika pelayanan publik, hingga pemahaman tentang peraturan perparkiran yang berlaku. Pelaksanaan pelatihan secara serentak dan terpusat menciptakan momentum kolektif dalam meningkatkan standar pelayanan parkir di Ruteng. Diharapkan melalui kegiatan ini, permasalahan yang selama ini terjadi dalam pengelolaan parkir dapat teratasi secara bertahap dan pada akhirnya mampu memberikan dampak positif terhadap tata kelola transportasi dan pendapatan daerah.

Tujuan utama dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberikan kontribusi nyata dalam membantu pemerintah daerah Ruteng Kabupaten Manggarai dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sistem perparkiran melalui pelatihan dan pembinaan juru parkir. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan para juru parkir dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai tugas dan tanggung jawab mereka di lapangan, termasuk pengetahuan tentang peraturan perparkiran, tata cara pengaturan kendaraan, dan etika dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, pelatihan ini bertujuan untuk membentuk sikap profesional dalam menjalankan pekerjaan, sehingga mampu menciptakan kondisi parkir yang lebih tertib, nyaman, dan aman. Melalui

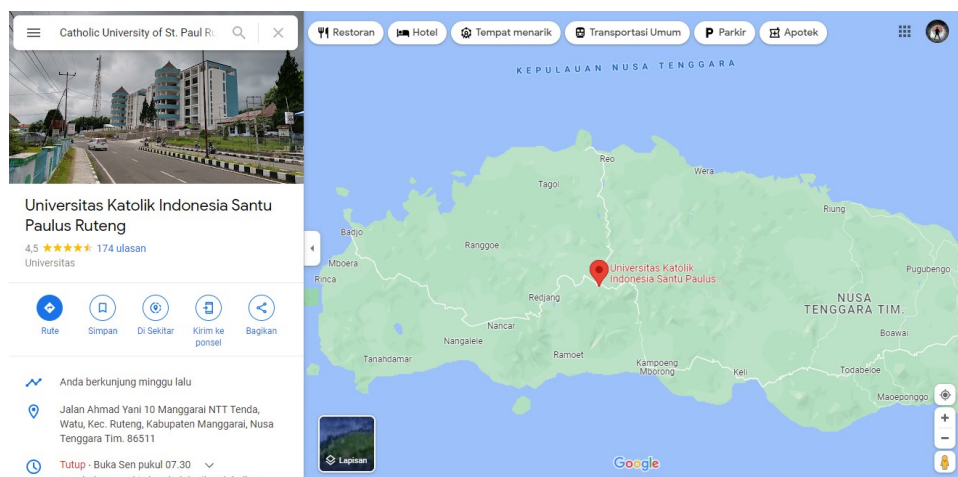
peningkatan kapasitas SDM ini, PKM juga berupaya untuk menekan praktik parkir liar yang selama ini menjadi salah satu penyebab utama kemacetan dan ketidakteraturan lalu lintas di kawasan kota.

Tujuan lainnya adalah untuk mendorong optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor retribusi parkir melalui pengelolaan yang lebih transparan, akuntabel, dan efisien. Dalam konteks ini, kegiatan PKM bukan hanya menitikberatkan pada aspek teknis di lapangan, tetapi juga berusaha membangun kesadaran dan tanggung jawab para juru parkir terhadap pentingnya retribusi sebagai sumber pendanaan pembangunan daerah. Dengan meningkatnya kompetensi dan integritas para juru parkir, diharapkan proses pemungutan retribusi parkir dapat dilakukan secara tepat dan sesuai peraturan yang berlaku, serta mampu mengurangi potensi kebocoran penerimaan. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini ditujukan untuk menciptakan sistem perparkiran yang lebih tertata, profesional, dan berkelanjutan, serta memberikan manfaat langsung bagi masyarakat dan pemerintah daerah dalam mewujudkan tata kelola transportasi perkotaan yang lebih baik di Ruteng.

Metode Pengabdian

Kegiatan pelatihan juru parkir yang dilaksanakan merupakan bagian dari upaya meningkatkan kapasitas dan profesionalisme masyarakat dalam bidang perparkiran, khususnya di wilayah Ruteng. Metode pelatihan dirancang secara komprehensif melalui pendekatan pembelajaran di kelas, diskusi kelompok, dan praktik langsung di lapangan. Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, peserta pelatihan dapat lebih siap dan kompeten dalam menjalankan tugasnya sebagai juru parkir yang memiliki tanggung jawab penting dalam mendukung kelancaran lalu lintas serta ketertiban parkir di lingkungan masyarakat.

Materi pelatihan yang diberikan mencakup berbagai aspek penting dalam sistem perparkiran. Beberapa di antaranya meliputi jenis-jenis dan metode pengaturan parkir, dinamika kerja dalam kelompok, serta pemahaman terhadap peraturan perparkiran yang berlaku. Selain itu, peserta juga dibekali dengan pengetahuan mengenai rambu dan marka parkir, etika profesi dalam pelayanan publik, pelayanan prima kepada pengguna jasa parkir, serta dasar-dasar pengaturan lalu lintas. Seluruh materi disusun untuk membekali peserta dengan pengetahuan yang tidak hanya teknis, tetapi juga membangun sikap profesional, bertanggung jawab, dan berorientasi pada pelayanan masyarakat yang baik. Hal ini penting mengingat juru parkir merupakan bagian dari wajah pelayanan publik kota.



Gambar 1. Lokasi Pelatihan Juru Parkir Universitas Katolik Indonesia Santo Paulus Ruteng
Sumber : Google Map

Perencanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan secara matang dan terstruktur. Langkah pertama adalah pembentukan panitia pelaksana yang bertugas sesuai perannya masing-masing, seperti melakukan kunjungan awal ke lokasi pelaksanaan (site visit), menyusun dan menyiapkan materi

pelatihan yang relevan, serta melakukan penyuluhan langsung kepada masyarakat di lapangan. Persiapan yang dilakukan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses pelatihan dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan mencapai sasaran yang ditetapkan. Koordinasi antara panitia, narasumber, dan peserta juga menjadi bagian penting dalam menjamin keberhasilan kegiatan pelatihan ini. Selain itu, pelatihan juga didesain agar peserta aktif terlibat dalam setiap sesi, baik dalam diskusi maupun praktik di lapangan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan juru parkir ini berlangsung selama tiga hari, yaitu pada tanggal 28 hingga 30 Juni 2022. Lokasi penyelenggaraan dipusatkan di Universitas Katolik Indonesia Santo Paulus Ruteng yang beralamat di Jalan Ahmad Yani No. 10, Tenda, Watu, Kecamatan Ruteng, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Lokasi ini dipilih karena memiliki fasilitas yang memadai serta akses yang strategis bagi para peserta pelatihan yang berasal dari berbagai wilayah di Ruteng. Universitas ini juga terletak di Pulau Flores bagian tengah, yang ditunjukkan pada peta dalam Gambar 1.

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan aktifitas masyarakat perkotaan harus dibarengi dengan penyediaan lahan parkir dan penyediaan sumber daya manusia yang mengerti akan aturan perparkiran. Kegiatan pelatihan juru parkir kepada masyarakat Ruteng dilaksanakan untuk meningkatkan keilmuan juru parkir sebagai garda depan mengatasi masalah perparkiran di lapangan.

1. Tahapan Persiapan

Kegiatan pelatihan dimulai dengan melakukan rapat pimpinan yang akan melakukan kegiatan pelatihan juru parkir. Rapat dilakukan untuk merencanakan dan memaparkan kegiatan pelatihan juru parkir yang akan dilaksanakan di Ruteng Manggarai. Selanjutnya tim membuat data administrasi terkait panitia sesuai bidang. Penunjukan panitia untuk site visit lokasi dimaksudkan untuk menginformasikan terkait kegiatan pelatihan juru parkir kepada dinas terkait di kabupaten Manggarai. UPTD Pengelola Prasarana Teknis Perhubungan Wilayah Kabupaten Manggarai merupakan unit pelayanan Dinas Perhubungan Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berada di Ruteng sehingga permintaan izin dilakukan oleh unit tersebut. Tim site visit telah melakukan koordinasi untuk pelaksanaan kegiatan dan diterima oleh pimpinan unit yang mana menjelaskan maksud kedatangan untuk melakukan izin dan koordinasi terkait pelatihan juru parkir di wilayah Ruteng dan sekitarnya. Pelaksanaan koordinasi dilakukan 1 minggu sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Koordinasi Kegiatan dengan UPTD Pengelola Prasarana Teknis Perhubungan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada pelaksanaan hari dimulai dilakukan pembukaan oleh pimpinan dari Politeknik Transportasi Darat Bali dan UPTD Pengelola Prasarana Teknis Perhubungan Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur seperti pada gambar 3.



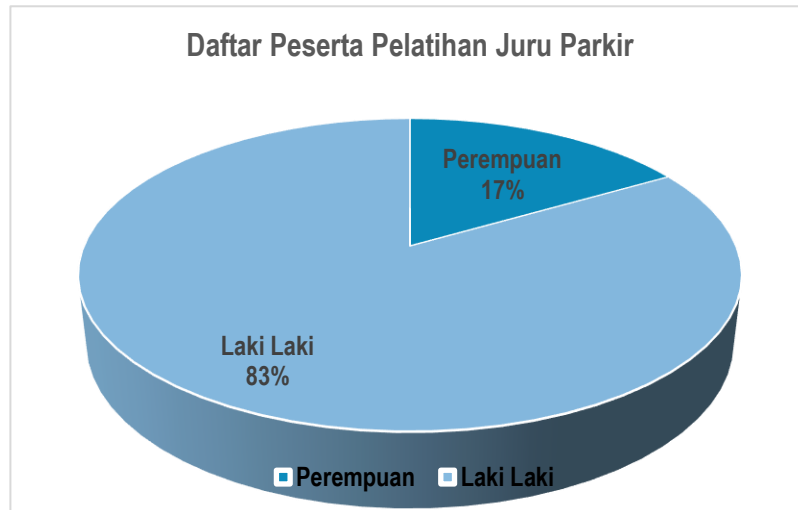
Gambar 3. Pembukaan kegiatan pelatihan Juru Parkir Ruteng Manggarai
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar di atas memperlihatkan suasana pembukaan kegiatan pelatihan juru parkir di Ruteng, Kabupaten Manggarai, yang dihadiri oleh para peserta pelatihan dengan mengenakan pakaian seragam putih serta panitia pelaksana. Acara pembukaan ini dipimpin oleh perwakilan dari Politeknik Transportasi Darat Bali dan UPTD Pengelola Prasarana Teknis Perhubungan Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kegiatan berlangsung di dalam sebuah aula yang luas dengan pencahayaan alami yang baik, serta suasana yang tertib dan penuh semangat, mencerminkan antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan. Gambar ini mendokumentasikan momen awal yang penting dari keseluruhan rangkaian pelatihan sebagai bentuk dukungan nyata pemerintah dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme juru parkir di wilayah tersebut.

2. Daftar Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan juru parkir yang mengikuti kegiatan ini berasal dari berbagai wilayah di sekitar Kota Ruteng, yaitu Kabupaten Manggarai, Manggarai Barat, dan Manggarai Timur. Latar belakang pendidikan peserta cukup beragam, mulai dari lulusan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan hingga tingkat Sarjana, menunjukkan bahwa pelatihan ini menarik minat masyarakat dengan berbagai tingkat pendidikan. Jumlah total peserta mencapai 120 orang, dengan komposisi 83% laki-laki dan 17% perempuan, sebagaimana ditampilkan dalam gambar 4. Untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran, peserta dibagi ke dalam empat kelas, masing-masing terdiri dari 30 orang, yang memungkinkan terjadinya interaksi lebih intensif dalam diskusi kelompok dan pelatihan praktik lapangan.

Tingkat partisipasi peserta dalam pelatihan sangat tinggi, ditandai dengan kehadiran penuh (100%) serta keaktifan dalam mengikuti sesi pembelajaran, terutama pada saat diskusi mengenai permasalahan parkir di jalan umum. Salah satu temuan penting dari kegiatan ini adalah masih banyaknya peserta yang belum memahami peraturan perpajakan dan jenis usaha parkir, termasuk keterkaitannya dengan kewajiban pajak parkir. Hal ini menjadi dasar pentingnya pelatihan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran parkir dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Melalui edukasi yang tepat, diharapkan para peserta dapat menjadi agen perubahan dalam tata kelola parkir yang lebih profesional dan berkontribusi pada pembangunan infrastruktur transportasi di daerah masing-masing.



Gambar 4. Peserta Pelatihan Juru Parkir Ruteng Manggarai
Sumber : diolah penulis, 2025

Gambar menunjukkan antusiasme dan partisipasi tinggi dari para peserta dalam kegiatan pembukaan pelatihan juru parkir di Ruteng, Kabupaten Manggarai. Dengan jumlah peserta yang besar dan kehadiran yang tertib serta seragam, gambar ini mencerminkan keseriusan dan dukungan semua pihak, termasuk institusi pendidikan dan instansi pemerintah, dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang perpajakan. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting dalam mewujudkan pelayanan parkir yang tertib, profesional, dan berkontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

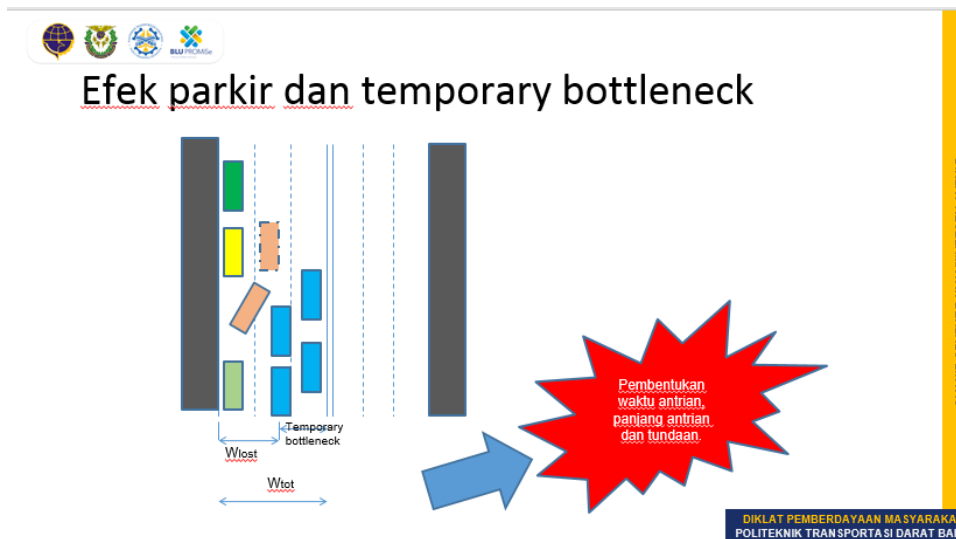
3. Tahap Pelaksanaan
- a. Pembelajaran materi dikelas

Kegiatan mengajar di kelas diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti mendengarkan, berdiskusi, membuat, menulis laporan, dan memecahkan masalah. Ada kegiatan peserta yang dapat diamati secara langsung, seperti mengerjakan pekerjaan rumah, berdiskusi, mengumpulkan data dan lain sebagainya, selain itu ada juga kegiatan yang tidak bisa diamati secara langsung seperti kegiatan mendengarkan dan menyimak. Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur oleh tingkat ketercapaian tujuan oleh sebagian besar peserta. Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari mutu pembelajaran yang berkualitas karena kualitas hasil belajar tergantung pada efektivitas proses pembelajaran yang terjadi.



Gambar 5. Pembelajaran Materi Tentang Parkir Di Kelas
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Salah satu materi pembelajaran teori yang diberikan di kelas dalam pelatihan juru parkir di Ruteng, yakni tentang efek parkir dan temporary bottleneck. Materi ini membahas bagaimana perilaku parkir kendaraan yang tidak tepat, khususnya parkir di badan jalan (*on-street parking*), dapat mengakibatkan penyempitan jalur lalu lintas sementara atau temporary bottleneck. Dalam ilustrasi tersebut, terlihat kendaraan yang diparkir sembarangan menyebabkan jalur menjadi sempit, sehingga memperkecil ruang gerak kendaraan yang melintas. Akibatnya, terjadi perlambatan aliran lalu lintas yang ditandai dengan peningkatan waktu antrean, panjang antrian kendaraan, hingga potensi kemacetan dan penundaan perjalanan.



Gambar 6. Pemberian pembelajaran teori dikelas
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pemberian materi ini bertujuan untuk membekali peserta pelatihan dengan pemahaman tentang dampak negatif dari parkir yang tidak sesuai aturan terhadap kelancaran lalu lintas. Tidak hanya secara teori, materi ini disampaikan juga melalui media visual seperti simulasi, foto, dan video agar lebih mudah dipahami. Diharapkan dengan penyampaian materi yang komprehensif, para juru parkir memahami pentingnya mengarahkan kendaraan parkir ke lokasi yang benar dan tidak mengganggu arus lalu lintas. Dengan pengetahuan ini, mereka dapat mengambil peran aktif dalam menciptakan lingkungan parkir yang tertib, sekaligus mendukung upaya pemerintah dalam pengurangan kemacetan serta peningkatan keselamatan dan efisiensi transportasi di perkotaan.

b. Pembelajaran Diskusi Kelompok dan Studi Kasus

Diskusi kelompok merupakan salah satu metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, di mana fokus utamanya terletak pada kolaborasi antar anggota kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan yang telah ditentukan. Kegiatan ini menekankan pada kerja sama dan interaksi aktif yang memungkinkan peserta saling bertukar pikiran, mengembangkan ide, serta membangun pemahaman secara bersama. Dalam konteks pelatihan juru parkir, metode diskusi menjadi sangat relevan karena memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan pandangan, menganalisis kasus nyata di lapangan, serta mencari solusi praktis terhadap berbagai permasalahan parkir yang dihadapi sehari-hari.

Dibandingkan dengan metode ceramah yang bersifat satu arah, diskusi kelompok dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperkuat daya ingat, menumbuhkan sikap aktif, dan menjaga motivasi belajar peserta. Metode ini juga memungkinkan terjadinya umpan balik secara langsung antar peserta maupun dengan fasilitator, sehingga proses belajar menjadi lebih dinamis dan bermakna. Dalam pelaksanaan diskusi, kegiatan diawali dengan penyajian studi kasus sebagai

bahan analisis, yang kemudian didiskusikan secara mendalam oleh tiap kelompok. Studi kasus yang diberikan disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan, seperti permasalahan parkir liar, ketidaktertiban pengaturan kendaraan, hingga upaya peningkatan retribusi parkir. Proses ini, seperti terlihat pada Gambar 8, mendorong peserta untuk berpikir secara logis, solutif, dan aplikatif dalam menjalankan tugas mereka sebagai juru parkir di lapangan.



Gambar 7. Pengarahan Teknis Pelaksanaan Parkir Dan Diskusi
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Metode diskusi kelompok dalam pelatihan juru parkir terbukti efektif sebagai pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, karena mampu meningkatkan pemahaman, kemampuan berpikir kritis, serta membangun sikap aktif peserta dalam menyelesaikan permasalahan nyata di lapangan. Melalui studi kasus yang relevan, peserta tidak hanya belajar teori, tetapi juga terlibat langsung dalam proses analisis dan pencarian solusi, sehingga mereka lebih siap dan profesional dalam menjalankan tugas perparkiran secara tertib, efisien, dan sesuai peraturan yang berlaku.

c. Praktek Lapangan

Selain pembelajaran teori di kelas, kegiatan pelatihan juru parkir juga dilengkapi dengan praktik lapangan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mengamati dan memahami kondisi nyata fasilitas parkir. Praktik lapangan ini dirancang sebagai metode untuk mengembangkan kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama sesi pembelajaran. Dengan terjun langsung ke lapangan, peserta dapat melakukan observasi terhadap pengaturan area parkir, kondisi rambu dan marka, serta bagaimana alur keluar masuk kendaraan berlangsung. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman teoritis, tetapi juga melatih kepekaan peserta terhadap permasalahan dan tantangan parkir yang sering terjadi di lokasi kerja sebenarnya.

Pelaksanaan praktik lapangan dilakukan di area parkir Universitas Katolik Indonesia Santo Paulus Ruteng, yang pada dasarnya hanya diperuntukkan bagi kendaraan roda dua (sepeda motor). Oleh karena keterbatasan jenis kendaraan di lokasi tersebut, peserta juga didorong untuk melakukan observasi tambahan di lokasi parkir masing-masing di luar lingkungan kampus, seperti di pusat kota atau area publik lainnya. Tujuan dari perluasan observasi ini adalah agar peserta memiliki gambaran yang lebih menyeluruh mengenai beragam kondisi parkir, baik yang teratur maupun yang bermasalah. Dengan demikian, praktik lapangan tidak hanya memberikan pengalaman teknis, tetapi juga memperkaya wawasan peserta mengenai perbedaan karakteristik parkir di berbagai tempat, yang akan sangat berguna dalam tugas mereka di masa mendatang.



Gambar 8. Lokasi Praktek Parkir Off Street
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Setelah melakukan observasi lapangan peserta melakukan diskusi lapangan terkait sarana dan prasarana lokasi parkir sesuai dengan peraturan dan pembelajaran di kelas. Diskusi yang dilakukan di lapangan membahas bagaimana fasilitas yang seharusnya ada seperti kelengkapan rambu dan marka parkir, informasi tambahan terkait peraturan parkir, pengaturan parkir yang masih belum teratur dengan baik sehingga kapasitas ruang parkir belum maksimal digunakan. Diskusi lapangan dilakukan seperti pada gambar 9.



Gambar 9. Diskusi dan Evaluasi Tentang Lokasi Parkir Off Street Dilapangan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Praktik lapangan dalam pelatihan juru parkir tidak hanya dilakukan di lokasi parkir off street, seperti yang terlihat pada Gambar 9, tetapi juga dilengkapi dengan kegiatan diskusi dan evaluasi secara langsung di lapangan. Gambar tersebut menunjukkan peserta pelatihan yang sedang melakukan observasi dan evaluasi terhadap fasilitas parkir sepeda motor di lingkungan Universitas Katolik Indonesia Ruteng. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih peserta mengenali kondisi riil di lapangan serta memahami bagaimana suatu area parkir dikelola, termasuk aspek keteraturan, ketersediaan ruang, dan kenyamanan pengguna. Diskusi di lokasi praktik juga mendorong peserta untuk saling bertukar pendapat serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dapat dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan di masa mendatang.

Selain praktik di area off street, peserta juga melakukan survei dan praktik lapangan di lokasi parkir on street guna melengkapi pemahaman mereka. Dalam pelaksanaannya, parkir on street memiliki

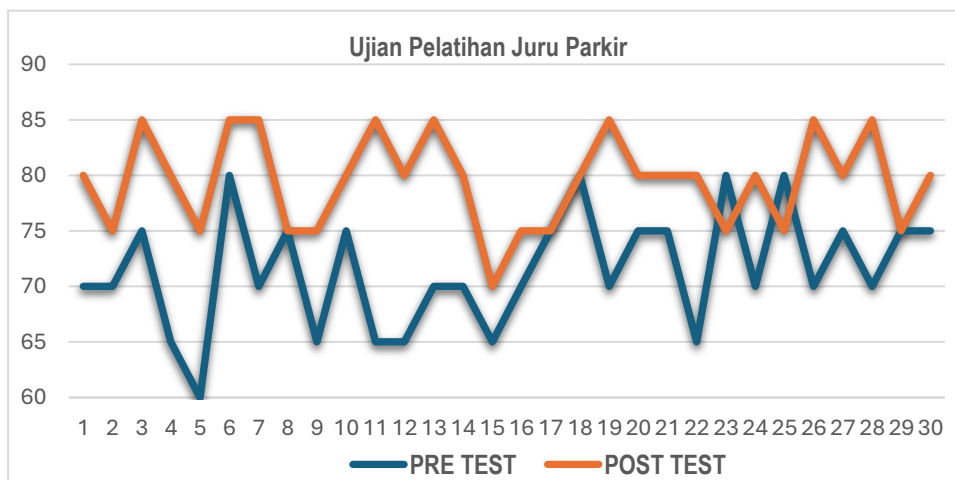
tantangan tersendiri, seperti belum adanya rambu dan marka parkir yang jelas, serta kurangnya pengawasan dalam pengaturannya. Hal ini berpotensi besar menimbulkan kemacetan jika tidak ditangani secara tepat. Oleh karena itu, peserta pelatihan diharapkan mampu mengamati langsung permasalahan tersebut dan memahami pentingnya peran juru parkir dalam mengatur parkir on street agar tidak mengganggu kelancaran lalu lintas. Pengalaman ini memberikan bekal berharga agar peserta dapat menjalankan tugas mereka di lapangan dengan lebih terarah dan profesional.



Gambar 10. Penunjukan Rambu parkir on street
Sumber : Dokumentasi Pribadi

d. Keberhasilan program

Tingkat partisipasi peserta pelatihan juru parkir dilakukan ujian diawal dan diakhir program dimana diawal mulai peserta diberikan soal untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta tentang perparkiran. Sampel penilaian diambil secara acak dengan jumlah 30 peserta yang dilakukan penilaian diawal dan diakhir (Miller et al., 2009). Nilai yang didapatkan dari hasil pretest dengan rata-rata 72 dengan kategori baik. Diakhir pelatihan diberikan soal yang sama dan rata-rata mendapatkan nilai yang cenderung meningkat dengan rata-rata 80 dengan kategori sangat baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 11.



Gambar 11. Hasil Nilai Ujian Pretest dan Post Tes Peserta Pelatihan Juru Parkir Ruteng
Sumber : SPSS, 2025

Gambar 11 menampilkan hasil perbandingan nilai pretest dan post test dari peserta pelatihan juru parkir di Ruteng, yang menggambarkan keberhasilan program pelatihan dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait perpajakan. Penilaian dilakukan terhadap 30 peserta yang dipilih secara acak, dengan tujuan untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Hasil pretest menunjukkan rata-rata nilai sebesar 72 yang tergolong dalam kategori “baik”, sedangkan hasil post test menunjukkan peningkatan dengan rata-rata nilai mencapai 80, yang termasuk kategori “sangat baik”. Ini menunjukkan bahwa materi dan metode pelatihan yang diterapkan cukup efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta.

Grafik pada gambar 11 memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan nilai setelah mengikuti pelatihan, meskipun ada sedikit fluktuasi antar individu. Garis biru pada grafik menggambarkan nilai pretest yang relatif lebih rendah dan bervariasi, sementara garis oranye yang mewakili nilai post test cenderung lebih stabil dan berada di atas garis pretest. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman yang lebih konsisten setelah pelatihan diberikan. Keberhasilan program ini juga diperkuat dengan tingginya partisipasi dan kehadiran peserta selama kegiatan berlangsung, serta antusiasme mereka dalam mengikuti seluruh rangkaian pelatihan baik secara teori di kelas maupun praktik di lapangan. Temuan ini menjadi bukti bahwa pelatihan memberikan dampak positif nyata dalam meningkatkan kapasitas juru parkir di Ruteng.

Selain dari grafik diatas dapat juga terlihat dari hasil output SPSS, dengan menggunakan uji paired samples statistics. Seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	71,5000	30	5,27682	,96341
	Post Test	79,5000	30	4,22431	,77125

Sumber : Penulis

Output pertama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai antara pre test dan post test yang diberikan kepada peserta pelatihan juru parkir. Dari 30 responden yang menjadi sampel, nilai rata-rata pre test yang diperoleh adalah sebesar 71,5, sedangkan nilai rata-rata post test meningkat menjadi 79,5. Perbedaan ini secara deskriptif mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Karena nilai rata-rata post test lebih tinggi dari pre test ($71,5 < 79,5$), maka secara umum dapat disimpulkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta. Namun, untuk memastikan apakah perbedaan tersebut benar-benar signifikan secara statistik atau hanya terjadi karena kebetulan, perlu dilakukan analisis lebih lanjut melalui interpretasi hasil uji statistik, yang akan dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test & Post Test	30	,035	,855

Sumber : Penulis

Output dari Tabel 2 menunjukkan hasil paired samples correlations atau hubungan antara nilai pre test dan post test peserta pelatihan juru parkir. Hasil analisis memperlihatkan nilai korelasi sebesar 0,035 dengan nilai signifikansi sebesar 0,855. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih besar dari tingkat probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara nilai pre test dan post test. Artinya, meskipun terdapat peningkatan nilai secara deskriptif, peningkatan tersebut tidak secara langsung berkorelasi antara satu dengan lainnya dalam konteks sampel ini. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah perbedaan rata-rata nilai pre test dan post test signifikan secara statistik, analisis dilanjutkan dengan paired samples test, yang hasilnya disajikan dan diinterpretasikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	-8,00	6,64364	1,21296	-10,48078	-5,51922	-6,595	29	,0001

Sumber : Penulis

Pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (sig. 2-tailed) (Mustafy & Rahman, 2024). Pedoman dasar yang digunakan yaitu: pertama, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Kedua, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan. Dalam konteks pelatihan juru parkir, hasil dari Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000001, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pedoman tersebut, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai peserta pelatihan juru parkir.

Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan adanya selisih rata-rata nilai pre test dan post test dengan nilai mean paired differences sebesar -8,0. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 8 poin setelah peserta mengikuti pelatihan. Selisih ini diperkuat dengan adanya interval kepercayaan (confidence interval) sebesar 95%, yang berada dalam rentang -10,48 sampai dengan -0,519. Interval tersebut tidak mencakup angka nol, yang berarti bahwa perbedaan tersebut bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil nyata dari perlakuan (dalam hal ini pelatihan). Rentang interval negatif ini menunjukkan bahwa rata-rata post test lebih tinggi dibandingkan dengan pre test secara konsisten di antara peserta sampel.

Selain analisis signifikansi, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Pedoman yang digunakan adalah sebagai berikut: jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai t hitung sebesar -6,595. Meskipun hasilnya negatif, hal tersebut disebabkan oleh urutan perhitungan pre test lebih rendah dari post test. Dalam analisis statistik, nilai negatif dari t hitung dapat diubah menjadi positif untuk tujuan perbandingan, sehingga diperoleh t hitung sebesar 6,595. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,045 (dengan $df = 29$ dan $\alpha/2 = 0,025$ untuk uji dua arah), yang menunjukkan bahwa t hitung jauh lebih besar dari t tabel.

Dengan demikian, karena nilai t hitung ($6,595 > t \text{ tabel } (2,045)$), maka dapat disimpulkan kembali bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre test dan post test yang menunjukkan adanya pengaruh nyata dari pelatihan juru parkir terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Kedua metode pengambilan keputusan ini, baik berdasarkan nilai signifikansi maupun perbandingan nilai t, secara konsisten menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil memberikan dampak positif terhadap peserta. Hal ini memperkuat keyakinan bahwa pelatihan juru parkir yang dilakukan merupakan program yang efektif dan tepat sasaran dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang perparkiran.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh penulis berlokasi pada Universitas Katolik Indonesia Santo Paulus Ruteng. Jumlah peserta pelatihan juru parkir sebanyak 120 orang yang dibagi menjadi 4 kelas. Pelatihan juru parkir ini sangat penting dilakukan mengingat Kota Ruteng Manggarai merupakan kota kecamatan yang pertumbuhan ekonomi dan pergerakan masyarakatnya

meningkat. Melalui pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan dan menambah wawasan juru parkir dalam melakukan tugasnya dilapangan. Dengan sistem pengaturan dan peraturan parkir yang bisa diterapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Manggarai. Pemberian pelatihan dilakukan dengan berbagai cara seperti ceramah dikelas, diskusi kelompok dengan studi kasus, pemberian simulasi dan video pembelajaran, praktek lapangan untuk melihat langsung permasalahan kondisi fasilitas parkir. Keberhasilan pelatihan ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi peserta yang mengikuti 100% kegiatan dari awal sampai akhir. Dari pengambilan sampel pemberian soal pretest dan post test yang dilakukan nilai peserta rata-rata naik secara signifikan sehingga pelaksanaan pelatihan bisa dikatakan sukses. Dari hasil analisis yang dilakukan dengan program bantu SPSS didapatkan output antara nilai pre test dan post test terdapat perbedaan rata-rata dan dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan pelatihan juru parkir pemahaman yang didapatkan mengenai perpajakan peserta pelatihan meningkat secara signifikan.

Daftar Pustaka

- Braksa, A. R., & Ridwan, R. (2019). Implementasi Peraturan Daerah nomor 3 tahun 2011 tentang retribusi parkir di tempat khusus dalam pengelolaan parkir untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 1(2), 131–144. <https://doi.org/10.36355/JPPD.V1I2.12>
- Fauziah, W. R., Sugiarti, C., & Ramdani, R. (2022). Efektivitas program wirausaha pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di kabupaten tegal pada masa pandemi covid-19. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 14(2), 367–375. <https://doi.org/10.30872/JMMN.V14I2.11001>
- Febrian, R. D., Yanti, S., & Sumarman, B. (2024). Analisis Kebijakan, Retribusi, Dan Pelayanan Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 14(3), 45–52. <https://doi.org/10.37776/ZUANG.V14I3.1701>
- Ferisiansyah, T., & Megawati, S. (2022). Implementasi Kebijakan Program Parkir Berlangganan Dalam Menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sampang. *Publika*, 10(1), 75–86. <https://doi.org/10.26740/PUBLIKA.V9N5.P75-86>
- Haq, M. Z., Efendi, E., & Ahmady, I. (2019). Strategi Pemerintah Kota Banda Aceh dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Penerimaan Retribusi Parkir. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 4(4). <https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/12806>
- Mardiansyah, M., Juliandre, M. B., & Kemal, I. (2024). Strategi Manajemen E-Parking dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Medan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 14417–14427. <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V4I4.14809>
- Miller, R., Acton, C., Fullerton, D., & Maltby, J. (2009). *SPSS for Social Scientists*. Bloomsbury Publishing.
- Mustafy, T., & Rahman, Md. T. U. (2024). *SPSS*. Springer, Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-99-4661-7_4
- Purniati, P., Aprianty, H., & Dani, R. (2021). Analisis Implementasi Kebijakan Retribusi Parkir Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kota Bengkulu. *Mimbar : Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 10(2), 243–255. <https://doi.org/10.32663/JPSP.V10I2.2434>
- Putra, D. E., & Handayani, N. (2018). Efektivitas Penetapan Retribusi Parkir Tepi Jalan Umum Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(9), 1–17. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/216>
- Rangkuty, M. H. F., Nawawi, Z. M., & Nasution, J. (2023). Analisis Kontribusi Parkir Elektronik (E-Parkir) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Medan Dengan Pendekatan Triple Helix. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(1), 32–47. <https://doi.org/10.36987/JUMSI.V3I1.3935>
- Tasurruni, L. A., Munawaroh, S., Putri, R. A., Kulsum, U., Muhamad, R., & Alie, M. (2025). Optimalisasi Retribusi Parkir oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Malang untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kepanjen. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 3(1), 127–138. <https://doi.org/10.55606/MAKREJU.V3I1.3812>

- Tribuani, L. P., Saebani, B. A., & Saptaji, A. (2025). Tinjauan Siyasah Maliyah terhadap Pelaksanaan Retribusi Parkir dan Kontribusinya Kepada Pendapatan Asli Daerah Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 04 Tahun 2021 Tentang Retribusi Parkir di Kabupaten Purwakarta. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(4), 3062–3077. <https://doi.org/10.38035/RRJ.V7I4.1656>
- Widaty, F., Adiyanto, M. R., & Angraeni, M. S. (2024). Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Retribusi Parkir Kabupaten Pamekasan. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 7(2), 177–195. <https://doi.org/10.31949/MARO.V7I2.9443>
- Zoelanda, P. N., Setianingsih, E. L., & Nurcahyanto, H. (2022). Peningkatan Retribusi Parkir oleh Dinas Perhubungan Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 11(3), 670–683. <https://doi.org/10.14710/JPPMR.V11I3.34879>
- Zulfi, G. A. O., Lituhayu, D., & Rostyaningsih, D. (2024). Efektivitas Program Parkir Elektronik (E-Parking) Di Tepi Jalan Umum Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Semarang. *NOVA IDEA*, 1(3), 34–49. https://doi.org/10.14710/NOVA_IDEA.48390